

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Pemerintah dan Bank Indonesia menyepakati 5 (lima) langkah strategis untuk konsisten menjaga inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam kisaran sasaran 3,0%±1% pada tahun 2023 (20 Februari 2023).** Kesepakatan ini disampaikan dalam *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Pusat (HLM TPIP). Kelima langkah strategis ditempuh melalui penguatan koordinasi di tingkat pusat dan daerah sebagai berikut:
 - a. Memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional;
 - b. Menjaga inflasi komponen *Volatile Food* (VF), utamanya pada masa Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) sehingga berada dalam kisaran 3,0% - 5,0%.
 - c. Memperkuat ketahanan pangan domestik melalui: (i) akselerasi implementasi program lumbung pangan; dan (ii) perluasan kerja sama antardaerah;
 - d. Memperkuat ketersediaan data pangan untuk mendukung perumusan kebijakan pengendalian inflasi;
 - e. Memperkuat sinergi komunikasi untuk mendukung pengelolaan ekspektasi inflasi masyarakat.
- **Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2022 mencatat surplus USD4,7 miliar, meningkat dibandingkan dengan kinerja triwulan sebelumnya yang tercatat defisit USD1,3 miliar (20 Februari 2023).** Kinerja NPI triwulan IV 2022 tersebut ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang tinggi dan perbaikan defisit transaksi modal dan finansial. Transaksi berjalan kembali mencatat surplus sebesar USD4,3 miliar atau setara 1,3% dari PDB, melanjutkan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,5 miliar setara 1,3% dari PDB. Kinerja transaksi berjalan tersebut bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang terjaga, didukung oleh harga komoditas ekspor yang tetap tinggi. Transaksi modal dan finansial mencatat perbaikan dari defisit USD5,5 miliar setara 1,6% dari PDB pada triwulan III 2022 menjadi defisit USD0,4 miliar setara 0,1% dari PDB pada triwulan IV 2022. Kinerja positif ini terutama ditopang oleh investasi langsung yang membukukan peningkatan surplus sejalan dengan optimisme investor terhadap prospek perbaikan ekonomi dan iklim investasi domestik yang terjaga. Tekanan aliran keluar neto investasi portofolio juga mulai berkurang seiring dengan arus masuk di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik yang mulai berlangsung sejak pertengahan triwulan IV 2022.
- **Realisasi belanja negara pada Januari 2023 mencapai Rp141,4 triliun atau mencapai 4,6% Pagu APBN, serta tumbuh 11,2% yoy (22 Februari 2023).** Realisasi belanja Pemerintah Pusat mencapai Rp83,2 triliun atau sebesar 3,7% Pagu, yang terdiri dari belanja K/L sebesar Rp28,7 triliun dan belanja non-K/L sebesar Rp54,5 triliun. Belanja K/L terutama untuk percepatan penyaluran BOS, pengadaan peralatan/mesin, gedung/ bangunan, dan sarana dan prasarana/logistik, pemeliharaan jalan/jaringan/irigasi/ BMN, penyaluran bansos, dan termasuk kegiatan operasional K/L. Sementara belanja non-K/L terutama didorong belanja subsidi dan pembayaran program pensiun. APBN berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, dengan realisasi belanja Kesehatan hingga Januari 2023 sebesar Rp5,3 triliun untuk penyaluran bantuan iuran bagi 96,7 juta peserta PBI JKN, pelayanan Kesehatan RS TNI dan Polri, serta pemberian jaminan Kesehatan bagi PNS/TNI/Polri. Sementara itu, realisasi belanja ketahanan pangan sebesar Rp0,9 triliun dimanfaatkan untuk pembangunan bendungan dan irigasi. Realisasi belanja perlindungan sosial sebesar Rp14,6 triliun digunakan untuk penyaluran bansos berencana dan asistensi penyandang disabilitas, penyaluran bantuan KIP Kuliah, dan belanja subsidi bunga KUR.
- **Hingga Januari 2023, Pendapatan Negara tercapai sebesar Rp232,2 triliun atau 9,4% target APBN. Penerimaan pajak mencapai Rp162,23 triliun, atau sebesar 9,44% dari target, dan tumbuh 48,6% yoy (22 Februari 2023).** Kinerja penerimaan pajak yang sangat baik didukung oleh peningkatan aktivitas akhir tahun sejalan dengan libur Natal dan Tahun Baru dan implementasi UU HPP. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai mencapai Rp24,11 triliun atau 8,0% dari target dan melemah 3,4% yoy. Penerimaan Bea Masuk tumbuh 22,6% yoy didorong

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

extra effort, kurs Dolar yang meningkat dibandingkan tahun lalu dan kinerja impor yang masih tumbuh. Selanjutnya, Cukai tumbuh 4,9% yoy, dipengaruhi kebijakan tarif, efek limpahan penerimaan dari pemesanan pita cukai November 2022 lalu yang dilunasi di Januari 2023, dan efektifitas pengawasan. Kinerja PNPB hingga akhir Januari 2023 tumbuh signifikan, mencapai 103,0% yoy dengan realisasi sebesar Rp45,9 triliun atau 10,4% dari target. Capaian positif tersebut terutama didorong dari realisasi pendapatan SDA Migas sebesar 8,9% dari target yang ditopang oleh kenaikan kurs, SDA non-Migas sebesar 22,9% dari target. Pendapatan BLU sebesar 0,5% dari target juga mencatatkan pertumbuhan positif yang diperoleh dari meningkatnya pendapatan jasa pelayanan Pendidikan PTN dan Rumah Sakit.

- Pelaksanaan APBN hingga akhir Januari 2023 mencatatkan surplus sebesar Rp90,8 triliun atau 0,43% terhadap PDB (22 Februari 2023).** Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya terjadi pertumbuhan 207,1%. Sebab pada 31 Januari 2022, surplus APBN hanya mencapai Rp29,6 triliun atau 0,15% dari PDB. Adapun keseimbangan primer per 31 Januari 2023 mencapai Rp113,9 triliun. Kondisi ini menunjukkan lonjakan pesat dari situasi Januari 2022 yang keseimbangan primernya sebesar Rp50,1 triliun. Realisasi pembiayaan mencapai Rp95,9 triliun atau 16% dari pagu Rp598,2 triliun. Hingga akhir Januari 2023, realisasi Pembiayaan melalui penerbitan utang mencapai Rp95,6 triliun atau sebesar 13,7% dari target. Pembiayaan utang melalui SBN dan pinjaman *on track* sesuai dengan strategi pembiayaan tahun 2023. Pengadaan utang dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan kondisi pasar serta memperhatikan posisi kas Pemerintah.
- Posisi Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Januari 2023 tercatat sebesar Rp8.271,7 triliun atau tumbuh 8,2% yoy (24 Februari 2023).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 8,5% yoy. Perkembangan M2 pada Januari 2023 terutama didorong oleh penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit perbankan pada Januari 2023 tercatat sebesar Rp6.284,6 triliun atau tumbuh sebesar 10,2% yoy, setelah pada bulan sebelumnya tumbuh 11,0% sejalan dengan perkembangan kredit produktif maupun konsumtif. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 20,5% yoy, setelah bulan sebelumnya berkontraksi sebesar 13,9% yoy.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 0,57% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.896 ke 6.857. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 0,09% ytd. Sentimen negatif dari luar negeri khususnya terkait kebijakan The Fed turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,12%** dari Rp15.210 ke Rp15.228 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 2,22% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,78%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 95,24 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp0,64 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 7 bps ke level 6,78% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 14 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 7bps ke posisi 5,04% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 24 bps.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Januari 2023

Uraian	APBN 2023	Realisasi s.d 31 Jan	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	2463.0	232.2	9.40
I. Penerimaan Perpajakan	2021.2	186.3	9.20
1. Penerimaan Pajak	1718.0	162.2	9.40
2. Kepabeanan & Cukai	303.2	24.1	8.00
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	441.4	45.9	10.40
B Belanja Negara	3061.2	141.4	4.60
I. Belanja Pemerintah Pusat	2246.5	83.2	3.70
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	814.7	58.2	7.10
C Keseimbangan Primer	(156.8)	113.9	(72.7)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(598.2)	90.8	(15.2)
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.84)	0.43	
E Pembiayaan Anggaran	598.2	95.9	16.0
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-		

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 24 Februari 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	2.78%	CCMP	10.62%	Italy	4.35%	-28	Rubber	9.4%
IDR	2.22%	SHCOMP	5.76%	Indonesia	6.78%	-14	Nickel	7.2%
PHP	1.33%	NKY	5.21%	Thailand	2.56%	-8	Gold	0.7%
DXY	0.92%	SPX	4.24%	Germany	2.46%	-3	CPO	-0.5%
CNY	0.10%	MXAPJ	3.63%	Russia	15.99%	0	Rice	-0.6%
EUR	-0.69%	JCI	0.09%	India	7.38%	5	Brent	-1.2%
THB	-0.95%	IBOV	-1.95%	USA	3.89%	5	WTI	-3.5%
MYR	-1.00%	SET	-2.32%	China	2.92%	8	Wheat	-5.8%
JPY	-2.60%	FBMKLCI	-2.59%	Japan	0.50%	9	Natural Gas	-37.0%
RUB	-4.27%	SENSEX	-2.78%	Brazil	13.34%	65	Coal	-48.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	24-Feb-23	17-Feb-23	Jan 23	Dec 22	17 Feb - 24 Feb (wow)	Jan - 24 Feb (mtd)	Dec 22 - 24 Feb (ytd)
IHSG	6 857	6 896	6 839	6 851	-0.57%	0.26%	0.09%
Rupiah	15 228	15 210	14 991	15 573	-0.12%	-1.58%	2.22%
10Y Rupiah Bond Yield	6.78	6.71	6.69	6.92	7 bps	9 bps	-14 bps
10Y USD Bond Yield	5.04	5.11	4.77	4.80	-7 bps	27 bps	24 bps
CDS Indo 5Y	95.24	92.24	88.29	99.57	3 bps	7 bps	-4 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

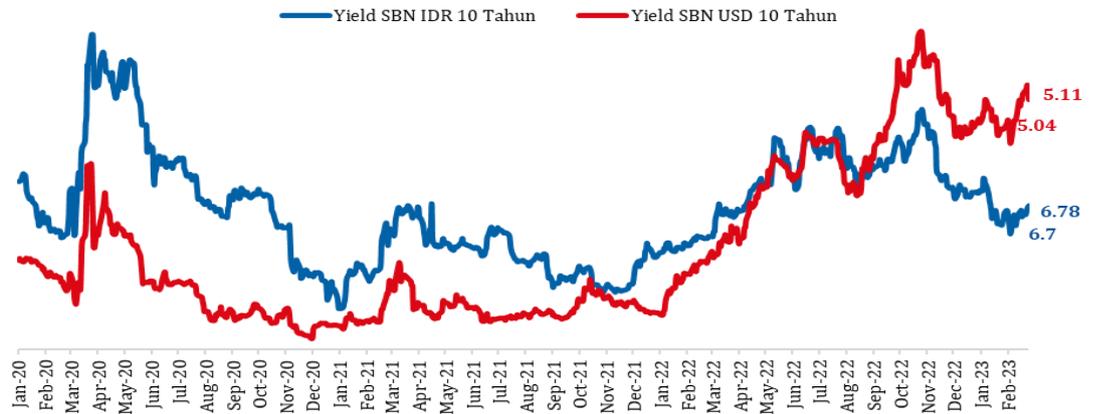
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

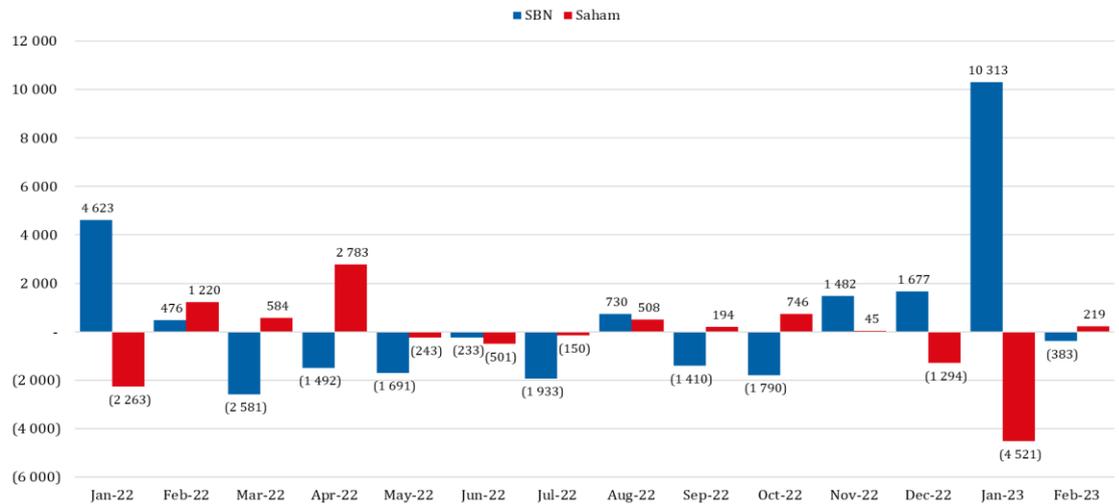
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



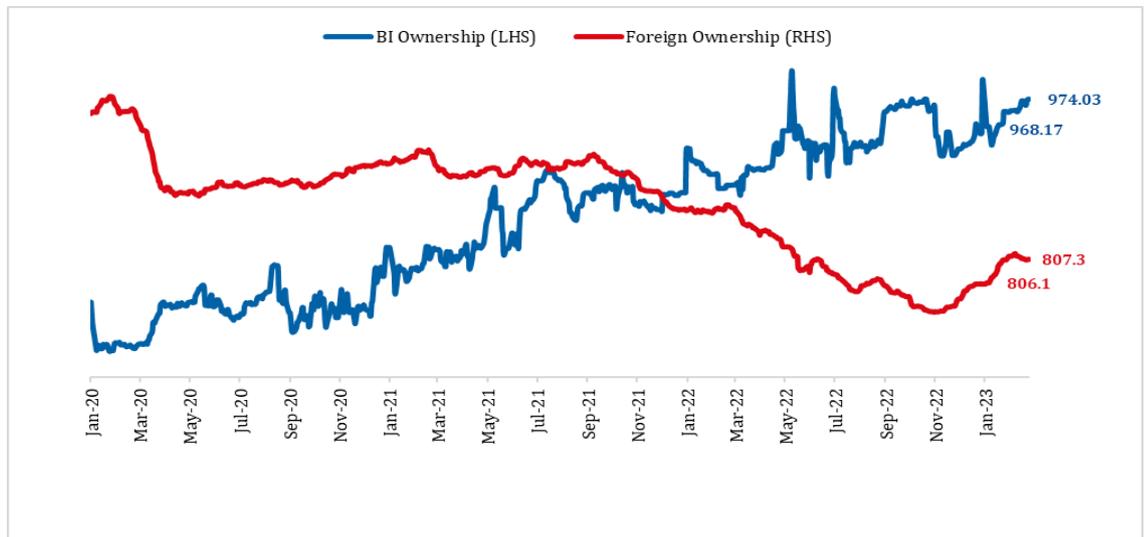
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 24 Februari 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

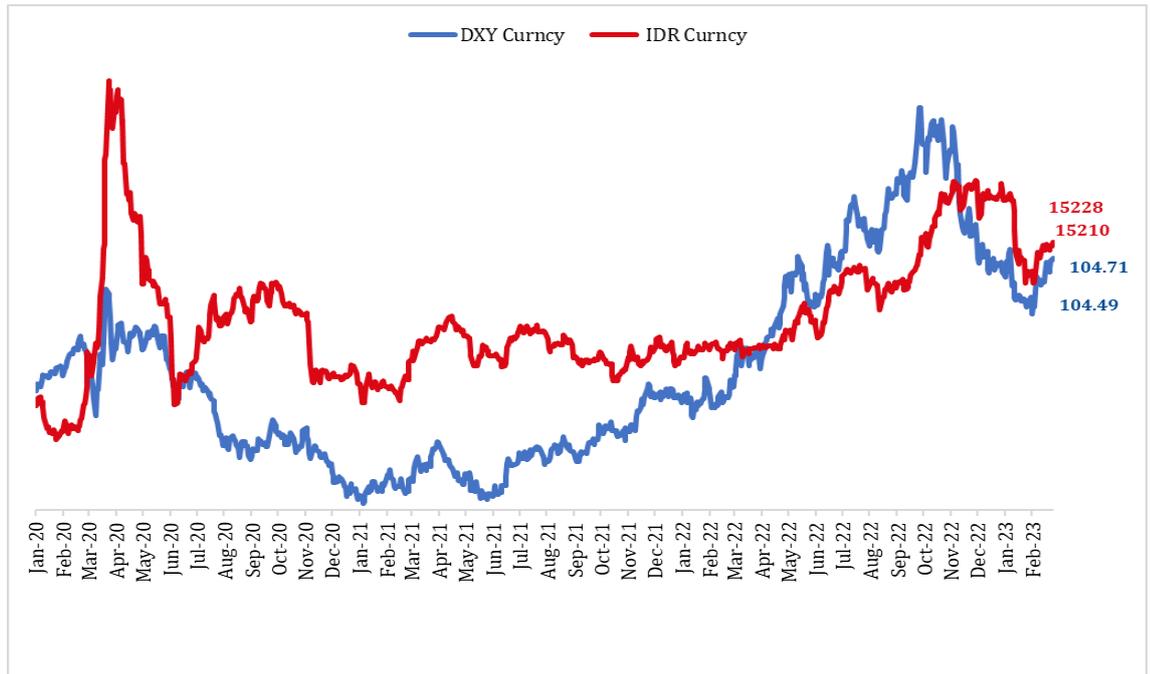
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi